

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TTW BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hasna Fauziah Salsabila
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
e-mail: hasnafauziahsalsabila@gmail.com

Siti Rofi'ah
Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
e-mail: sitirofiah@unhasy.ac.id

Abstract: Students' morality and character are greatly influenced by Islamic religious education. As a result, the learning process must be carried out as effectively as possible at home and in the classroom using a variety of methods, strategies, and models. However, in practice, a lot of PAI classes continue to use traditional approaches that center on the instructor. Low student active participation results from this. Innovation in the use of learning models that can boost student engagement and comprehension is required to get past this. The purpose of this study is to explain how the differentiated learning-based think talk write (TTW) learning model is implemented and examine how the model affects student learning results. With a Quasi Experiment Nonequivalent Group Design research design, a quantitative methodology is employed. Tests, documentation, and observation were used as data collection methods. The findings demonstrated that the differentiation-based TTW model significantly and favorably improved learning outcomes. The fact that the experimental class's average posttest score increased to 87.14, higher than the control class's (61.86), is proof of this. Furthermore, the independent sample t test computation results indicate a Sig. (2-tailed) of 0.000, indicating that H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, this model is declared effective in improving students' PAI learning outcomes.

Keywords: Think Talk Write, Differentiated Learning, Learning Outcomes

Abstrak : Moralitas dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus dilakukan seefektif mungkin di rumah dan di kelas dengan menggunakan berbagai macam metode, strategi, dan model. Namun, dalam praktiknya, banyak kelas PAI yang masih menggunakan pendekatan tradisional yang berpusat pada pengajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa

diperlukan untuk mengatasi hal ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana model pembelajaran think talk write (TTW) berbasis pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dan menguji bagaimana model tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan desain penelitian Quasi Experiment Nonequivalent Group Design, metodologi kuantitatif digunakan. Tes, dokumentasi, dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model TTW berbasis diferensiasi secara signifikan dan menguntungkan meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang meningkat menjadi 87,14, lebih tinggi dari kelas kontrol (61,86). Selain itu, hasil perhitungan independent sample t test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, model ini dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Kata kunci: *Think Talk Write*, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) dinilai belum mampu mencapai hasil yang optimal dalam membentuk moral dan sikap toleran peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan implementasi PAI yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti penguasaan pengetahuan dan hafalan teks keagamaan, sementara aspek afektif yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan kurang mendapat perhatian serius¹. Pendidikan Islam merupakan bagian dari kontinum pendidikan yang holistik², maka pendidik Agama Islam sudah seharusnya memiliki kemampuan dasar mengajar dan kreativitas dalam mengelola pembelajaran. Namun dalam praktik pelaksanaannya, kompetensi guru dalam mengajar masih menjadi permasalahan dalam implementasi pembelajaran PAI, yang hingga kini cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional berorientasi pada guru³, seperti penggunaan

¹ Siti Rofi'ah, "Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2017), 28–40.

² H Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021).

³ Hidayatun Hukmi, "PROBLEMATIKA GPAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT MIFTAHUL KHAIR KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT," *Jurnal Al-Murabbi* 10, no. 1 (2024).

metode pembelajaran yang monoton, sehingga mengabaikan karakteristik dan kebutuhan belajar individual siswa. Konsekuensinya, peserta didik menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar, terutama dalam aspek kognitif⁴. Selain itu, minimnya inovasi dalam penyampaian materi yang tidak memanfaatkan media pembelajaran⁵ dan model pembelajaran⁶ yang bersifat partisipatif turut memperkuat hal tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif secara seimbang.

Berdasarkan temuan dari hasil pengamatan awal di SMKN 1 Jombang, didapatkan data bahwa dalam pembelajaran PAI, masih jarang menerapkan model pembelajaran yang beragam dan cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional. Hal ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi serta kurang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Seiring berkembangnya dunia pendidikan, telah banyak bermunculan model-model pembelajaran inovatif yang berfokus pada siswa dan mengutamakan aktivitas, partisipasi, dan kreativitas dalam proses pembelajaran, serta memperhatikan perbedaan karakteristik belajar setiap siswa. Menggabungkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu metode yang dianggap dapat mengatasi masalah ini.

Model pembelajaran TTW merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan menulis siswa secara terpadu⁷.

⁴ Siti Aisah Syafaatin, Dedi romli Triputra, and Didik Tri Setiyoko, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KOGNITIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI," *Jurnal Al-Murabbi* 8, no. 2 (2023), 1–9.

⁵ Rana Alfiyah and Mavianti Mavianti, "INOVASI PEMBELAJARAN RUKUN ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF QUIZZ DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD BANDAR PARKLANDS, KLANG," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025), 164–78.

⁶ Muhammad Rafliyanto and Fahrudin Mukhlis, "Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023), 121–42.

⁷ Rukhama Aralaha, M Th, and Diana Paulus, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)* (Penerbit adab, 2023).

Secara teoritis, model ini dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (1996), dan berakar pada pandangan konstruktivistik yang menyatakan bahwa peserta didik secara aktif membentuk pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir, berdiskusi, dan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran TTW berbasis pendekatan berdiferensiasi merupakan integrasi antara strategi pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi menulis dengan prinsip pembelajaran yang memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik. Secara teoritis, pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme Vygotsky⁸ dan teori diferensiasi yang dikembangkan oleh Tomlinson⁹.

Dalam konteks ini, TTW tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan menulis, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Pada tahap *Think*, peserta didik diarahkan untuk merefleksikan materi sesuai tingkat pemahamannya, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk (visual, teks, atau pengalaman langsung) sesuai gaya belajar masing-masing. Pada tahap *Talk*, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok yang disusun secara heterogen, sehingga terjadi pertukaran ide dan saling dukung antarindividu dengan kemampuan beragam. Sementara itu, pada tahap *write*, siswa mengekspresikan hasil pemahaman dan diskusinya dalam bentuk tulisan yang dapat disesuaikan dengan tingkat kompleksitas tugas yang berbeda sesuai kebutuhan individu. Dengan mengombinasikan model *think talk write* dan pembelajaran berdiferensiasi diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI karena sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa.

Temuan penelitian Suparya (2019) menunjukkan model TTW dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, Nawoto (2023) juga menunjukkan bahwa model

⁸ Ermis Suryana, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto, "Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022), 2070–80.

⁹ Carol Ann Tomlinson and Marcia B Imbeau, *Leading and Managing a Differentiated Classroom* (Ascd, 2023).

TTW berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian Juhaeri'ah (2021) menunjukkan bahwa Model TTW dapat meningkatkan literasi sains peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus utama kajian-kajian tersebut masih berkisar pada efektivitas model TTW dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi, serta hasil belajar secara umum.¹⁰. Model pembelajaran TTW diterapkan secara seragam kepada seluruh peserta didik tanpa mempertimbangkan keragaman karakteristik siswa seperti perbedaan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam praktik pembelajaran karena tidak hanya fokus pada pencapaian kognitif semata, melainkan juga menekankan peningkatan keterlibatan emosional dan partisipatif aktif siswa secara individu, selain itu, penerapannya TTW dengan format berdiferensiasi dapat menjadi alternatif solutif terhadap kelemahan model TTW konvensional yang terkadang tidak cukup fleksibel dalam mengakomodasi keberagaman siswa di kelas heterogen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMKN 1 Jombang. Penelitian ini berpotensi menjadi dasar bagi implementasi pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga responsif terhadap perbedaan individual peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan sosial.

METODE PENELITIAN

¹⁰ I Ketut Suparya, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 19–24; SPSD Nawoto and Ananta Vidya, *Think, Talk, Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat* (Ananta Vidya, 2023); Juhaeri'ah Juhaeri'ah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis Outcome Based Education (OBE) Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 3 (2021), 333–39.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen¹¹. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model TTW berbasis pembelajaran berdiferensiasi, dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Group Design*, yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu dengan menggunakan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak¹². Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Jombang dengan populasi sebanyak 1.807 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas X DKV 4 sebagai kelas eksperimen dan X DKV 2 sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah siswa dari masing-masing kelas yaitu sebanyak 35 siswa, maka total sampel yang diambil adalah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui test, baik pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial melalui uji independent sample t-Test dan analisis N-Gain untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

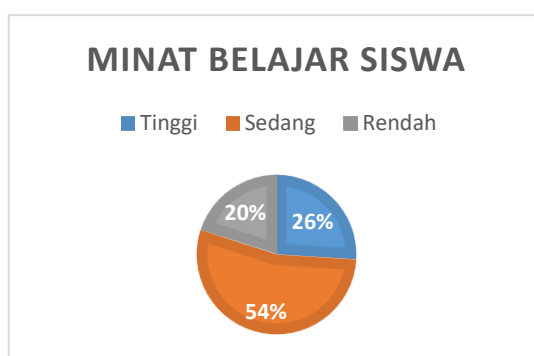
Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TTW berbasis pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa perlakuan khusus. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang meliputi aspek kesiapan belajar, minat dan gaya belajar diimplementasikan pada setiap tahapan model TTW untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Sebelum perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen (Kelas X DKV 4), peneliti terlebih dahulu melakukan analisis diferensiasi yang akan dipaparkan pada bagian berikut.

¹¹ Sugiyono Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D," (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019)

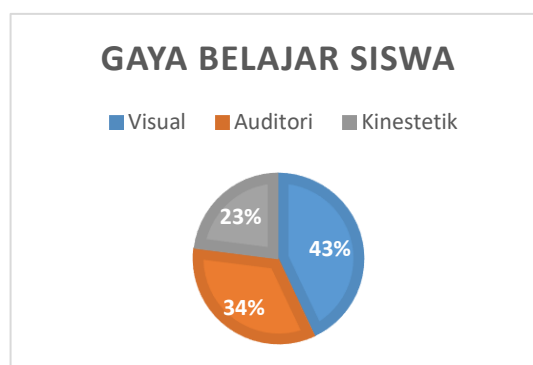
¹² Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022).

Tabel 1 Kesiapan Belajar Siswa

Kategori kesiapan	Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase
Tinggi	≥ 61	9 siswa	25,7%
Sedang	50-60	19 siswa	54,3%
Rendah	< 50	7 siswa	20,0%



Gambar 1 Diagram Minat Belajar Siswa



Gambar 2 Diagram Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan data kesiapan belajar, minat dan gaya belajar yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa siswa kelas X DKV 4 memiliki karakteristik yang beragam. Data ini menunjukkan kemampuan awal siswa dalam aspek kognitif yang kemudian menjadi dasar pengelompokan siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Informasi mengenai gaya belajar siswa membantu

guru menyajikan materi dengan menggunakan media LKPD dengan model T^TW.

Berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran T^TW berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahapan *Think*, siswa diberi waktu untuk membaca cerita dan memahami cerita tersebut secara individu berdasarkan kesiapan belajar mereka. Guru menyediakan stimulus berupa LKPD yang bervariasi Tingkat kompleksitasnya untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan awal siswa. Bagi siswa dengan Tingkat kesiapan tinggi, diberikan bacaan dengan tuntutan kognitif yang lebih tinggi, sementara siswa dengan kesiapan rendah diberikan dukungan tambahan. Pada tahapan *Talk*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang yang disusun berdasarkan kesamaan minat atau gaya belajar. Diskusi ini dilakukan untuk membahas catatan yang telah dibuat siswa, saling bertukar ide, menjelaskan pemahaman, dan membangun pengetahuan secara bersama. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding dan arahan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok. Tahapan ketiga yakni *Write*. Pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Kegiatan ini dirancang sebagai ekspresi pemahaman hasil berpikir dan berdiskusi. Kegiatan terakhir yakni melakukan presentasi kelompok dan memaparkan hasil proses berpikir, berdiskusi dan menulis yang telah dilakukan oleh siswa.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model T^TW berdiferensiasi dan model konvensional, berikut akan kami paparkan hasil belajar pretest dan posttest pada kelompok eksperimen (X DKV 4) dan kelompok control (X DKV 2) sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	35	40	70	54,29	8,672
Posttest Eksperimen	35	75	100	87,14	6,450

Pretest Kontrol	35	30	55	42,29	6,456
Posttest Kontrol	35	50	75	61,86	6,869
Valid N (listwise)	35				

Sementara itu pada kelas control, nilai pretest memiliki rata-rata 42,29 dan standar deviasi 6,456, dengan nilai terendah 30 dan tertinggi 55. Setelah pembelajaran dilakukan tanpa perlakuan khusus, nilai posttest meningkat menjadi rata-rata 61,86, dengan standar deviasi 6,869 dan rentang nilai 50-75. Meskipun terhadap peningkatan, rata-rata hasil posttest kelas control masih jauh di bawah kelas eksperimen. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control, yang dapat menjadi indikasi awal bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
1	75-81	9	Kurang Baik	25,7%
2	82-88	9	Cukup Baik	25,7%
3	89-95	15	Baik	42,9%
4	96-100	2	Sangat Baik	5,7%

Langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat untuk memastikan bahwa data yang akan digunakan untuk memenuhi asumsi statistik. Salah satu uji prasyarat yakni uji normalitas. Uji ini untuk mengetahui distribusi data pada

masing-masing kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) berdistribusi normal atau tidak¹³. Uji normalitas ini penting karena uji statistik parametrik (uji -t) mengasumsikan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, berikut hasil uji normalitas data

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	,118	35	,200*	,948	35	,100
	Posttest Eksperimen	,157	35	,029	,943	35	,068
	Pretest Kontrol	,177	35	,007	,941	35	,059
	Posttest Kontrol	,149	35	,046	,941	35	,062
*. This is a lower bound of the true significance. a. Lilliefors Significance Correction							

Pada table 4 diketahui bahwa derajat kebebasan (df) untuk masing-masing kelas berjumlah 35, yang berarti jumlah sampel pada kedua kelas tersebut kurang dari 50 responden. Menurut sugiyono, uji normalitas *Shapiro-Wilk* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah data suatu sampel yang jumlahnya tidak lebih dari 50 termasuk dalam distribusi yang normal atau tidak. Uji ini berguna untuk mengevaluasi apakah sebaran data dalam sampel bersifat acak dan mengikuti pola distribusi normal¹⁴. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (sig.) pada pretest kelas eksperimen adalah 0,100, sedangkan untuk posttest sebesar 0,068. Sementara itu, pada kelas

¹³ M Farhan Arib et al., "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024), 5497–5511.

¹⁴ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D."

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 7, No.2 September (2025)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

kontrol, nilai signifikansi pretest adalah 0,059 dan posttest sebesar 0,062. Berdasarkan ketentuan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal

Uji prasyarat berikutnya yakni uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari dua kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan atau tidak¹⁵. Pengujian ini penting untuk menentukan jenis uji hipotesis yang tepat digunakan serta memastikan validitas dan reliabilitas hasil pengujian hipotesis. berikut disajikan hasil uji homogenitas dari penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	,202	1	68	,655
	Based on Median	,079	1	68	,780
	Based on Median and with adjusted df	,079	1	67,924	,780
	Based on trimmed mean	,196	1	68	,660

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,655, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bersifat homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji independent Sample t-test yang bertujuan membandingkan rata-rata antara dua

¹⁵ Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

kelompok independen, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbasis pendekatan berdiferensiasi, dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tabel 6 Hasil Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	,202	,655	15,876	68	,000	25,286	1,593	22,108	28,464
	Equal variances not assumed			15,876	67,732	,000	25,286	1,593	22,107	28,464

Berdasarkan tabel 6 mengindikasikan bahwa perlakuan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang diukur. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis menggunakan N-Gain sebagai alat untuk menilai tingkat efektivitas intervensi pembelajaran dengan cara membandingkan hasil *pretest* ke *posttest* secara proporsional. Dalam konteks penelitian ini, N-Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas model TTW berbasis diferensiasi.

Tabel 7 Output Uji N-Gain

Group Statistics					
NGain_Persen	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Kelas Eksperimen	35	71,0736	14,67475	2,48049
	Kelas Kontrol	35	33,6141	11,33510	1,91598

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen mencapai 71,%. Dan rata-rata N-Gain pada kelas kontrol diketahui hanya 34%. Berdasarkan kategori yang sama, nilai tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dinilai kurang efektif dalam mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Kategori	Mean (%)	Mean (%)
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<40	Tidak Efektif		34%
40-55	Kurang Efektif		
56-75	Cukup Efektif	71%	
>76	Efektif		

Dalam penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Jombang, model *Think Talk Write* berbasis pembelajaran berdiferensiasi, menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Dari segi perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa SMK Negeri 1 Jombang kelas X berada pada *tahap formal operasional*, dimana siswa mampu berpikir secara abstrak, logis, dan hipotesis, serta mampu memecahkan masalah tanpa harus bergantung pada objek konkrit atau pengalaman langsung. Pada tahap ini, guru perlu mengembangkan strategi dan model pembelajaran yang mendorong berpikir tingkat tinggi serta menstimulasi aspek logis dan reflektif siswa seperti model *think, talk write* sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, dalam perspektif Lev Vygotsky, pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan

bantuan dari teman sebaya atau guru akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui bimbingan (*scaffolding*) memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang berada dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yakni jarak antara kemampuan aktual siswa dan kemampuan potensial yang dapat dicapai dengan bantuan.

Siswa kelas X SMKN berada pada fase *synthetic-conventional* menurut Fowler¹⁶ dan pada tahapan *exploration and engagement* menurut Jones¹⁷. Pada fase ini individu membangun identitas keagamaannya, mengeksplorasi keyakinan dan praktik keagamaan secara aktif berdasarkan integrasi dari nilai-nilai, ajaran, dan norma yang diperoleh dari lingkungan sosialnya seperti teman sekolah dan teman sebayanya. Model TTW berbasis pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan mendukung perkembangan spiritual remaja menurut teori tersebut. Pada tahap *think*, siswa diberi ruang untuk merefleksikan materi ajar secara individu, yang sejalan dengan proses internalisasi nilai dan penguatan makna keimanan secara pribadi. Tahap *talk* mendorong terjadinya dialog antar siswa, yang membantu mereka mengeksplorasi dan mempertimbangkan pandangan orang lain sebagai bagian dari proses sosial dalam membentuk struktur iman yang lebih dewasa. Sedangkan tahap *write* memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahamannya dan keyakinan mereka dalam bentuk tulisan, yang memperkuat kemampuan mereka dalam merumuskan dan menyadai identitas keagamaannya secara reflektif. Melalui pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Perkembangan spiritual keimanan individu yang tidak seragam namun sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing individu. Oleh karena itu, penerapan model TTW yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga berkontribusi pada penguatan aspek

¹⁶ James Fowler, "Moral Stages and the Development of Faith," in *College Student Development and Academic Life* (Routledge, 2014), 160–90.

¹⁷ Benjamin Jones, "Reimagining Fowler's Stages of Faith: Shifting from a Seven Stage to a Four Step Framework for Faith Development," *Journal of Beliefs & Values* 44, no. 2 (April 3, 2023) 159–72, <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2047557>.

afektif dan spiritual melalui proses pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan transformatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut: (1) Tabel uji N-Gain menunjukkan bahwa paradigma think talk write, yang didasarkan pada pembelajaran berdiferensiasi, telah diimplementasikan dengan cukup baik. (2) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 87,14 dibanding kelas kontrol 61,86. Selanjutnya, hasil perhitungan uji independent sample t test menunjukkan bahwa model pembelajaran think talk write berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar, dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022).
- Alfiyah, Rana, and Mavianti Mavianti. "INOVASI PEMBELAJARAN RUKUN ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA INTERAKTIF QUIZZ DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD BANDAR PARKLANDS, KLANG." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2025): 164–78.
- Aralaha, Rukhama, M Th, and Diana Paulus. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW)*. Penerbit adab, 2023.
- Arib, M Farhan, Meiliza Suci Rahayu, Rusdy A Sidorj, and M Win Afgani. "Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 5497–5511.
- Duryat, H Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta, 2021.
- Fowler, James. "Moral Stages and the Development of Faith." In *College Student Development and Academic Life*, 160–90. Routledge, 2014.
- Hukmi, Hidayatun. "PROBLEMATIKA GPAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT MIFTAHUL KHAIR

KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT.” *Jurnal Al-Murabbi* 10, no. 1 (2024).

Jones, Benjamin. “Reimagining Fowler’s Stages of Faith: Shifting from a Seven Stage to a Four Step Framework for Faith Development.” *Journal of Beliefs & Values* 44, no. 2 (April 3, 2023): 159–72. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2047557>.

Juhaeri’ah, Juhaeri’ah, Dadi Setiadi, Baiq Sri Handayani, and I Putu Artayasa. “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write Terintegrasi Kearifan Lokal Berbasis Outcome Based Education (OBE) Melalui Penggunaan Media Online Terhadap Literasi Sains Peserta Didik.” *Jurnal Pijar Mipa* 16, no. 3 (2021): 333–39.

Nawoto, SPSD, and Ananta Vidya. *Think, Talk, Write: Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. Ananta Vidya, 2023.

Rafliyanto, Muhammad, and Fahrudin Mukhlis. “Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Formal.” *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 121–42.

Rofi’ah, Siti. “Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren.” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2017): 28–40.

Sugiyono, Sugiyono. “Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D.” *Bandung: Cv. Alfabeta*, 2019.

Suparya, I Ketut. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 19–24.

Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, and Kasinyo Harto. “Teori Konstruktivistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2070–80.

Syafaatin, Siti Aisah, Dedi romli Triputra, and Didik Tri Setiyoko. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KOGNITIF MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI.” *Jurnal Al-Murabbi* 8, no. 2 (2023): 1–9.

Tomlinson, Carol Ann, and Marcia B Imbeau. *Leading and Managing a Differentiated Classroom*. Ascd, 2023.

Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).